

## **Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta Terhadap Bahaya Narkoba Di Wilayah Surakarta**

**Hazimah<sup>1</sup>, Joko Suryono<sup>2</sup>, Andhika Prasetya Kusharsanto<sup>3</sup>**

<sup>1;2;3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail : <sup>1</sup>[Hazimah143@gmail.com](mailto:Hazimah143@gmail.com); <sup>2</sup>[jokowignyo@gmail.com](mailto:jokowignyo@gmail.com);  
<sup>3</sup>[adhika.kusharsanto@gmail.com](mailto:adhika.kusharsanto@gmail.com)

### **Abstrak**

Strategi komunikasi penyuluhan anti-narkoba penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba, serta keterlibatan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan sumber data yang diperoleh di lokasi penelitian, berupa data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data yang valid, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menyimak. Peneliti ini menggunakan teori Difusi dan Perubahan Sosial yang sesuai dengan model komunikasi S–M–C–R–E. Analisis data ini menggunakan metode Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi BNN Kota Surakarta dalam melakukan penyuluhan terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta antara lain strategi komunikasi penyuluhan melalui Sosialisasi, strategi komunikasi penyuluhan melalui Seminar Anti Narkoba, strategi komunikasi penyuluhan melalui Media Sosial, dan Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan komunikasi penyuluhan dengan membentuk Kelurahan Bersih Narkoba (BERSINAR) dan Remaja Teman Sebaya (RTS).

**Kata Kunci** : Strategi Komunikasi, Penyuluhan Narkoba, Keterlibatan Masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkoba mengacu pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang secara teratur, yang mungkin atau tidak mungkin menyebabkan kecanduan. Ini adalah kebiasaan berbahaya yang dapat memiliki konsekuensi parah pada individu (Kosamkar, 2020). Dorongan dari rasa ingin tahu manusia terdapat sesuatu, terkadang menyebabkan manusia ingin mencoba sesuatu itu, bahkan tidak jarang manusia sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan sebagai sebuah aturan, hanya demi mengetahui, merasakan dan membuktikan dampak dari pelanggaranannya itu (Idawati, 2018). Beberapa orang menganggap narkoba merupakan suatu zat berbahaya tetapi tidak semua orang yang mengetahui bahaya narkoba tersebut, maka itu sangat penting adanya penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi masyarakat terutama masyarakat di Wilayah Surakarta.

Berdasarkan hasil survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021 oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Pada tahun 2019 terdapat 1, 80 % (3,4 juta) sampai pada tahun 2021 terdapat 1, 95 % (3,6 juta) kasus penyalahgunaan narkoba di seluruh Indonesia. Penyalahgunaan narkoba yang sangat besar juga terdapat di Kota Surakarta, pada tahun 2023 kasus narkoba di Kota Surakarta menjadi yang tertinggi di Jawa Tengah. Hasil survei yang dilakukan oleh Satuan Reserse (SATRES) narkoba Polresta Surakarta dan data diolah oleh Tim Brantas BNN Kota Surakarta dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan angka yang sangat besar. Hasil Pengolahan data dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Ungkap Kasus

<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
116 kasus	138 kasus	139 kasus	101 kasus	142 kasus	130 kasus

(Sumber : Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta)

Begitu besarnya jumlah tersebut mengindikasikan bahwa kinerja BNN Kota Surakarta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba masih belum optimal dan membutuhkan strategi yang tepat baik untuk program dan kegiatan di bidang pencegahan, pemberdayaan Masyarakat.

Badan Narkotika Nasional Indonesia telah melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Sirkulasi dan Penyalahgunaan Narkotika Terlarang (P4GN) untuk memerangi masalah narkoba melalui upaya pencegahan, pemberantasan, dan anti-perdagangan narkoba. Berbagai studi menyoroti strategi dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini secara efektif (Lestari<sup>1</sup> and Supriadi<sup>2</sup>, 2022). Badan Narkotika Nasional berbagai provinsi di Indonesia, seperti Lampung, Kota Tangerang, dan Bandung, menerapkan strategi yang berfokus pada sisi penawaran dan permintaan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Strategi ini meliputi penyebaran informasi, advokasi, kampanye media, dan program rehabilitasi (Lestari<sup>1</sup> and Supriadi<sup>2</sup> 2022; Mudloyati, and Pohan 2023; Riski and Warganegara 2022; Sofyan and Dey Ravena 2023). Badan Narkotika Nasional di Aceh menggunakan strategi hegemonik seperti penyebaran, tes urin, dan relawan anti-narkoba untuk memberantas narkoba, menghadapi perlawanan simbolis dari siswa Aceh (Nasir et al., 2019).

BNN Kota Surakarta dalam menekan jumlah pengguna narkoba di Wilayah Surakarta melakukan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

Narkoba (P4GN), dalam program P4GN, salah satu strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program ini adalah melalui komunikasi penyuluhan. Program komunikasi penyuluhan yang dilakukan BNN Kota Surakarta dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dianggap sangat penting. Agar komunikasi penyuluhan itu berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan oleh komunikator (penyuluh) dapat dipahami oleh komunikan (penerima manfaat), kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang wajib dikuasai. Apabila tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, sedikit kemungkinan bagi penyuluh untuk dapat berhasil dalam tugasnya menyampaikan informasi dan mengajak anggota masyarakat berubah dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku (Ghaffar, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan strategi komunikasi penyuluhan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah tetapi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Madhani et al., 2023).

Komunikasi penyuluhan mengenai narkoba tidak dapat dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta sendiri. Keterlibatan pemerintahan desa, sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan keluarga sangat penting dalam membantu BNN Kota Surakarta memberantas penyalahgunaan narkoba karena penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan melalui apa saja dan di mana saja. Hubungan Masyarakat BNN tidak memiliki strategi komunikasi khusus untuk kasus-kasus terkait narkoba yang melibatkan Pejabat Negara, menggunakan prosedur operasional standar dan metode komunikasi yang efektif tanpa batasan (Pemadi and Habibullah 2022).

Maka dari itu, diperlukan sinergitas antar *stakeholder* agar permasalahan sosial penyalahgunaan narkoba dapat di atasi bersama (BNN Contributor, 2023). Namun masih terdapat beberapa kelurahan di Surakarta yang tidak bersedia bekerja sama dalam program menjadi kelurahan Bersih Narkoba (BERSINAR). *Stakeholder* seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas mungkin kurang menyadari peran penting mereka dalam mendukung upaya penyuluhan bahaya narkoba. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan minimnya partisipasi, keterlibatan dan hambatan dalam mencegah penyalahgunaan terhadap bahaya narkoba.

Namun dari penelitian terdahulu di atas menghasilkan strategi penyuluhan narkoba seperti pemberantasan, pencegahan, pemberdayaan masyarakat, penyebaran informasi, advokasi, kampanye media, dan program rehabilitasi. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi P4GN menghadapi hambatan seperti yang kurangnya keterlibatan pejabat negara, sumber daya yang terbatas, kesenjangan komunikasi, sasaran penerima manfaat yang tidak difokuskan.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada Badan Narkotika Nasional dalam melakukan penyuluhan terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta (2) mengetahui dan mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan komunikasi penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta.

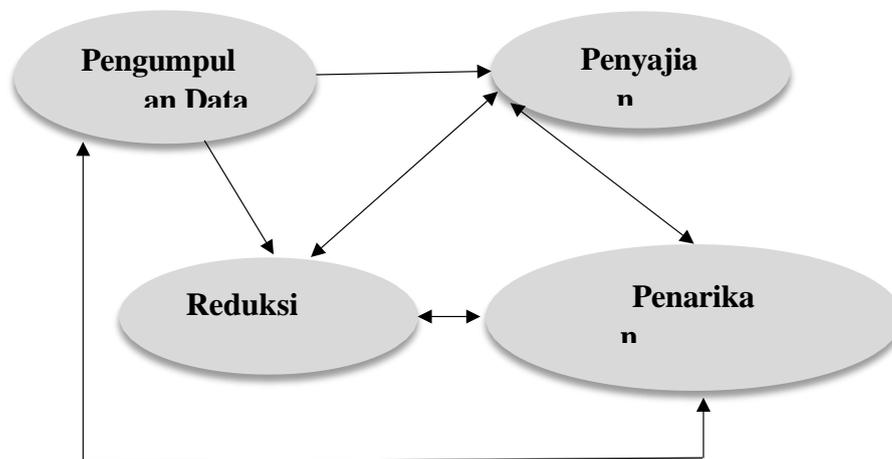
## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan pertanyaan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (MSi et al., 2020). Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, mendalam, dan transparan mengenai bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta dan Keterlibatan Masyarakat dalam melakukan penyuluhan terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta yang beralamat di Jl. Ki Ageng Mangir Gang 2, Penumping, Laweyan, Surakarta Kode Pos 57141.

Sumber data yang menjadi subjek penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan atau narasumber yang menjadi sumber riset yaitu informan 1 kepala BNN Kota Surakarta, David Henry Andar Hutapea, S.H., M.Si, informan 2 Sri Nurliyani, SE ketua bidang (P2M) BNN Kota Surakarta, informan 3 penyuluh (P2M) Farida Nur Iffah, S. Psi., M.Psi, informan 4 Whinda Erlyani, SKM, informan 5 Pribadyo

Agung Wicaksono. S.H selaku Humas BNN Kota Surakarta, dan informan 6 Kaysan Najib Murtaza selaku Remaja Teman Sebaya(RTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini berdasarkan dari fakta di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan menyimak. Untuk mengecek keabsahannya temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah Triangulasi. Menurut Sugiyono dalam (Hadi, 2010) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, untuk menjamin keabsahan (reliabilitas) data dan informasi yang divalidasi. Teknik Analisis Data juga digunakan untuk menemukan makna data guna memberikan tafsiran yang mudah diterima akal sehat manusia (UIN Banjarmasin, 2018). Analisis data penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Teknik analisis data



(Miles dan Huberman, 1992)

## **SAJIAN DATA PENELITIAN**

Data lapangan dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung ketika melakukan observasi di lapangan, dengan membandingkan teori dengan temuan-temuan yang ada di lapangan, serta analisis peneliti. Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh peneliti, upaya Penyalahgunaan Narkoba merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Kota Surakarta dalam rangka mewujudkan "Indonesia

Bersih Narkoba".

### **Strategi Komunikasi Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta Terhadap Bahaya Narkoba**

Dalam penyuluhan narkoba peran komunikasi sangat besar, karena komunikasi menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam melakukan penyuluhan narkoba. Untuk mencapai komunikasi yang baik dan efektif diperlukan strategi dalam melaksanakannya. Secara umum Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta sudah mempunyai strategi komunikasi penyuluhan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba melalui Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) di Wilayah Surakarta.

Penyuluhan adalah suatu proses usaha untuk mencapai perubahan baik dalam bentuk pandangan, sikap, pengetahuan, keterampilan, yang lebih memungkinkan klien itu dapat menerima dirinya mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri. (Idawati, 2018). Seperti yang diungkapkan oleh informan 2, kepala bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta yaitu:

*“ Memberikan pengetahuan dan pemahaman, ke masyarakat untuk terus meningkatkan kesadaran akan peran pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa, dapat berperan aktif dalam upaya P4GN di lingkungan, serta menjadi perpanjangan tangan BNN Kota Surakarta dalam mewujudkan Kota Surakarta yang bersih dari narkoba. Jadi, ikut berperan aktif, dalam upaya P4GN “. (Hasil Wawancara Hari Rabu, 07 Februari 2024)*

Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta, bidang P2M memiliki berbagai macam cara dalam melakukan penyuluhan agar dapat berjalan secara efektif. Adapun berbagai upaya penyuluhan yang dilakukan yaitu :

#### **1. Sosialisasi**

Gambar 2. Sosialisasi di SMA 1 Boyolali



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Strategi yang dapat digunakan oleh para penyuluh sebagaimana yang diungkapkan informan 3 selaku penyuluh bidang P2M Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta :

*“ Nah informasi edukasi ini banyak banget kegiatannya sosialisasi, secara tatap muka, talkshow, atau konvensional, melalui media elektronik, kayak elektronik itu tv, radio, videotron kayak gitu. Melalui media non elektronik misalnya baliho, spanduk, poster kayak gitu. Kemudian melalui media sosial, melalui media online kayak gitu. Terus melalui surat kabar itu media cetak, koran, surat kabar, sama media cetak lainnya. Misalnya kayak stiker, kalender”.* (Hasil Wawancara Hari Rabu, 07 Februari 2024)

Sosialisasi bisa berupa tatap muka langsung, melalui media elektronik dan media non elektronik. Untuk keberhasilan melakukan sosialisasi materi penyuluhan harus senantiasa berinovasi agar tetap relevan dan efektif. karena perkembangan waktu, penyalahgunaan narkoba juga mengalami perubahan, materi penyuluhan harus senantiasa berinovasi agar tetap relevan dan efektif.

Gambar 3. Materi Sosialisasi



(Sumber : BNN Kota Surakarta)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa BNN Kota Surakarta belum sepenuhnya menerapkan itu semua, karena hingga saat ini materi untuk sosialisasi masih menggunakan data tahun 2019 - 2021. Hal tersebut bisa dikatakan kurang begitu aktual.

Pesan yang efektif harus disesuaikan dengan konteks dan peserta yang dituju. Apakah itu remaja, orang tua, atau komunitas tertentu, pendekatan dan bahasa yang digunakan harus relevan dan mudah dipahami. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh informan 3, selaku penyuluh bidang P2M Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta.

*“ Penghambatnya anaknya tidak terlalu aktif, mungkin mereka datang penyuluhan itu bukan karena mereka mau sendiri, kalau biasanya penyuluhan kayak begini kan klasikal jadi kayak sudah ada penyelenggara, sasarannya dipush lah untuk datang ke acara itu entah itu siswa, entah itu karyawan, entah itu anggota masyarakat yang di kelurahan “. (Hasil Wawancara Hari Rabu, 07 Februari 2024)*

Gambar 4. Sosialisasi di Mts N 2 Surakarta



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Peserta sosialisasi sebenarnya tidak secara niat dengan kesadaran mereka mau mengikut acara tersebut, tapi di karena peserta tergabung dalam sistem ataupun kelompok itu, akhirnya mereka mengikuti. Jadi atensinya atau keinginannya untuk tahu secara niat pribadi masih sangat rendah, sehingga masih terdapat peserta yang tidak fokus dengan sosialisasi yang disampaikan.

## 2. Seminar Anti Narkoba

Gambar 5. Seminar di SMP Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta



(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Strategi yang dapat digunakan oleh para penyuluh Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 4, selaku penyuluh bidang P2M Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta.

*“ Menyebarkan informasi tentang bahaya narkoba di instansi pemerintah, lingkungan masyarakat serta lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi, serta melalui kegiatan keagamaan kayak ikut pengajian, kegiatan gereja, dan bagi - bagi kue keranjang saat car free day (CFD) dan sebagainya”. (Hasil Wawancara Hari Rabu, 07 Februari 2024)*

Masyarakat yang kurang peduli dengan adanya sosialisasi tentang narkoba di sebabkan kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba khususnya masyarakat awam. Oleh karena itu, penyuluh memberikan pemahaman kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan hal yang sangat urgen karena tokoh masyarakat dan tokoh agama tersebut akan menjadi perpanjangan tangan dari BNN Kota Surakarta dalam memberikan pemahaman kepada kelompok-kelompok masyarakat mulai dari majelis taklim hingga lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah yang ada di Kota Surakarta.

### 3. Penggunaan Media Penyuluhan

Gambar 6. Akun *Instagram* BBN Kota Surakarta



(Sumber: [https://www.Instagram.com/infobnn\\_kota\\_surakarta?igsh=MXBleHU3cG1cTg3bg==](https://www.Instagram.com/infobnn_kota_surakarta?igsh=MXBleHU3cG1cTg3bg==) diakses pada Rabu, 28 Februari 2024)

Strategi yang dapat digunakan oleh para penyuluh Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 5, selaku Humas Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta.

*“ Untuk di BNNK sendiri kan sekarang lebih sering ke Instagram meskipun kita kadang memakai radio, memakai poster, dan untuk sosialisasi yang melibatkan banyak orang itu untuk pertemuan tatap muka ya. Terus untuk Facebook sendiri kita juga aktif, Twitter (X) dan Tik tok juga aktif. Cuma kita lebih konsennya ke Instagram. “ (Hasil Wawancara Hari Selasa, 06 Februari 2024)*

Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta memiliki cara dalam melakukan penyuluhan melalui berbagai macam media, namun masih berfokus pada *Instagram* saja.

### **Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Komunikasi Penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta.**

Keterlibatan masyarakat dalam program penyuluhan memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kesuksesan program penyuluhan. Khusus terkait dengan masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, bahwa dinamika yang terjadi di masyarakat dewasa ini telah berimbas menurunnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Gambar 7. Stakeholder Kelurahan BERSINAR, Kelurahan Purwosari Surakarta



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sebagaimana yang di katakan oleh informan 1, selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta sebagai berikut :

*“ Dalam koordinasi yang kita lakukan tentu semua mendukung karena permasalahan narkoba ini juga pada dasarnya sudah disadari oleh banyak stakeholder kita khususnya dari pemerintahan, namun memang kita paham bahwa banyak keterbatasan untuk penganggaran karena belum menjadi prioritas mungkin, jadi prioritas saat ini kan lebih kepada perekonomian infrastruktur dan sebagainya namun kita berharap ke depan ini bisa diprioritaskan sehingga bisa lebih banyak lagi desa atau kelurahan BERSINAR yang terbentuk “. (Hasil Wawancara Hari Senin, 19 Februari 2024)*

Permasalahan narkoba sebenarnya sudah menjadi perhatian banyak pihak khususnya pemerintahan, namun masih memiliki berbagai macam keterbatasan, salah satunya adalah anggaran. Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta hanya dapat berharap ke depannya dapat terbentuk lebih banyak lagi Kelurahan BERSINAR ketika perekonomian, anggaran, dan kesiapan masyarakat sudah lebih matang. Kelurahan BERSINAR sendiri merupakan singkatan dari Kelurahan Bersih Narkoba.

Keterlibatan remaja dalam penyuluhan merupakan aspek penting untuk memastikan efektivitas dan dampak positif dari program-program penyuluhan. Remaja harus terlibat aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dan lingkungan masyarakat. Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta membentuk kelompok yang beranggotakan para remaja untuk dapat terlibat, sehingga program sosialisasi akan menjangkau lebih banyak lagi kalangan, terutama para anak muda yang menjadi sasaran utama para pengedar narkoba. Kelompok ini disebut juga dengan Remaja Teman Sebaya (RTS).

Gambar 8. Kelompok RTS di Kelurahan Stabelan Surakarta



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 4, selaku penyuluh bidang P2M

Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta :

*“ Program Remaja Teman Sebaya (RTS) Anti Narkoba yang dibentuk BNNK Surakarta merupakan inisiatif yang sangat penting. Kegiatan ini tujuannya untuk mengedukasi dan membentuk kesadaran pada remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, mungkin kalau sesama remaja akan lebih mudah dipahami oleh sasaran” (Hasil Wawancara Hari Rabu, 07 Februari 2024).*

Strategi Remaja Teman Sebaya (RTS) ini merupakan inisiatif yang penting dari Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta untuk kegiatan penyuluhan yang lebih luas dan menjangkau. Adanya RTS juga mempermudah penyebaran sosialisasi ke sekolah – sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 6, selaku Remaja Teman Sebaya (RTS) dari MAN 1 Surakarta yaitu :

*“ Awalnya kan Kaysan ikut Duta GENRE (Generasi Berencana), Kota Surakarta. Nah, dari Kak Winda itu menghubungi pihak duta genrenya untuk meminta perwakilan, terus ada tes google form, wawancara, tidak semua ditampung, tapi di seleksi juga “ (Hasil Wawancara Hari Rabu, 18 Februari 2024).*

Pemilihan Remaja Teman Sebaya (RTS) sendiri tidak sembarangan karena untuk menjadi Remaja Teman Sebaya harus melalui seleksi yang tidak mudah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang peneliti temukan, masih terdapat kendala yang terjadi, di antaranya antara komunikator (penyuluh) di BNN Kota Surakarta dan pesan yang disampaikan masih belum sinkron dengan komunikan (penerima manfaat) masyarakat di Wilayah Surakarta, Penggunaan media yang belum bervariasi, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan komunikasi penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta. Menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan bahaya narkoba, dalam penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta terhadap Bahaya Narkoba di Wilayah Surakarta, peneliti menggunakan teori Difusi dan Perubahan sosial yang diadaptasi dari buku *“Memasyarakatkan Ide- ide Baru”* , yang sesuai dengan model komunikasi S-M-C-R-E. Di mana model ini memiliki 5 elemen, yaitu: *Source, Message, Channel, Receiver, Effect*. Teori difusi dapat memainkan peran penting dalam memahami

bagaimana perubahan sosial terjadi. Proses difusi dapat menjadi salah satu mekanisme utama di mana inovasi atau ide baru disebarkan dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan sosial.

### **Strategi Komunikasi Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta Terhadap Bahaya Narkoba**

Menurut Steiner dan Miner strategi adalah penempatan misi perusahaan, penempatan sasaran organisasi dalam mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dalam memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasinya tercapai. (Erlita et al., 2023). Berikut adalah pembahasan pokok - pokok temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

#### **1. Strategi Komunikasi Penyuluhan BNN Kota Surakarta melalui Sosialisasi.**

Sosialisasi adalah proses belajar dan penyesuaian diri individu untuk memperoleh nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan dalam masyarakat. Sosialisasi melibatkan cara individu mempelajari norma dan nilai sosial yang berlaku dalam kelompok atau komunitas yang mereka ikuti (Anwar, 2018). Sosialisasi menurut James. W. Vander Zanden dalam (Wulandari, 2018) adalah proses interaksi sosial di mana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan BNN Kota Surakarta merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, mendorong perilaku anti-narkoba, serta memberikan informasi tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Melalui sosialisasi yang terus-menerus dan terarah, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan risiko narkoba dan terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di masyarakat yang biasanya dilakukan ke sekolah-sekolah mulai dari TK sampai SMA, di kelurahan, di instansi pemerintah jika mendapatkan undangan oleh instansi tersebut, dan perguruan tinggi seperti mengadakan *Talkshow* yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan psikolog, atau dosen di kampus tersebut untuk diskusi tentang topik yang sudah ditentukan.

Sosialisasi BNN Kota Surakarta sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi penyuluhan terhadap bahaya narkoba dilakukan oleh Penyuluh bidang P2M. Dalam teori

Difusi dan Perubahan Sosial dengan model komunikasi S-M-C-R-E, penyuluh BNN Kota Surakarta mewakili unsur *Source* atau Sumber. Penyuluh (komunikator) BNN Kota Surakarta merupakan para profesional yang memiliki peran krusial dalam menanggulangi bahaya narkoba di wilayah tersebut. Mereka adalah individu yang dilatih secara khusus untuk menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba, cara pencegahannya, serta memberikan dukungan kepada individu yang terpengaruh oleh narkoba. Penyuluh (komunikator) BNN Kota Surakarta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan terkini tentang bahaya narkoba kepada masyarakat. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai jenis narkoba, dampak negatifnya bagi kesehatan dan kehidupan sosial, serta cara menghindari dan mengatasi masalah narkoba yang semuanya dimuat dalam materi penyuluhan dari BNN Kota Surakarta.

Tidak sinkronnya antara penyuluh BNN Kota Surakarta (komunikator) dan penerima manfaat (komunikan) dapat menjadi salah satu kendala yang signifikan terhadap bahaya narkoba. Penyuluh dan penerima manfaat mungkin memiliki persepsi dan nilai yang berbeda terkait dengan bahaya narkoba. Perbedaan ini dapat menghambat pemahaman dan penerimaan terhadap pesan anti-narkoba yang disampaikan, selain itu juga mungkin penyuluh dan penerima manfaat berasal dari latar belakang budaya, pendidikan, atau bahasa yang berbeda, sehingga ketidaksesuaian pesan dan bahasa yang digunakan oleh penyuluh dengan karakteristik penerima manfaat dapat menyulitkan komunikasi dan pemahaman.

Terdapat kesamaan temuan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahri A. Ghaffar (2019) yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba”, menyatakan bahwa kurangnya *skill* BNN Provinsi Banten dalam membuat strategi komunikasi khususnya pada situasi anak muda di mana selama ini BNN Provinsi Banten masih terkesan kaku dan hanya terfokus pada kebijakan hukum seperti Undang - Undang Narkotika yang justru masyarakat merasa sulit untuk memahami bahaya narkoba dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluh yang kurang memahami kebutuhan dan karakteristik penerima manfaat mungkin kesulitan dalam menyampaikan pesan anti- narkoba secara efektif. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan komunikasi penyuluh dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pesan yang disampaikan dan kebutuhan penerima manfaat. Keterampilan penyuluh dalam komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi

wajah, juga dapat menjadi sumber tidak sinkronnya antara penyuluh dan penerima manfaat. Misalnya, penyuluh yang tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan penerima manfaat secara nonverbal mungkin sulit untuk menyampaikan pesan secara efektif.

Untuk mengatasi tidak sinkronnya antara penyuluh BNN Kota Surakarta dan penerima manfaat (komunikan), penting untuk mengadopsi pendekatan komunikasi yang inklusif, sensitif terhadap budaya, dan responsif terhadap kebutuhan individu. Ini dapat mencakup pelatihan penyuluh dalam keterampilan komunikasi lintas budaya, penggunaan bahasa yang sesuai dengan penerima manfaat (komunikan), dan pemanfaatan metode komunikasi yang beragam. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program penyuluhan juga dapat membantu memastikan bahwa pesan anti narkoba disampaikan dengan cara yang relevan dan diterima oleh penerima manfaat.

Selain dari penyuluh (komunikator) yang bisa dikatakan masih kurang kompeten, program sosialisasi BNN Kota Surakarta ini juga masih terbatas pada undangan saja, di mana sosialisasi hanya akan dilakukan ketika ada undangan masuk, dan ketika tidak ada instansi yang memberi undangan, program sosialisasi tersebut tidak akan berjalan. Hal ini tentu saja menjadi kendala juga yang patut diperhatikan, di mana program sosialisasi seharusnya dilakukan secara menyeluruh agar masyarakat betul-betul teredukasi terkait bahaya narkoba, bila hanya terbatas dari undangan saja, program tersebut menjadi kurang efektif dalam menjangkau penerima manfaat (komunikan).

**2. Strategi Komunikasi Penyuluhan BNN Kota Surakarta melalui Seminar anti Narkoba. Seminar adalah pertemuan kelompok di mana suatu topik dibahas dan ditemukan solusi dari topik atau masalah yang relevan dengan mempresentasikan solusi dari masalah yang dibahas dan menjelaskannya oleh seorang mentor yang ahli di bidangnya (Khalid Rijaluddin, 2023).**

Seminar Anti Narkoba yang dilakukan BNN Kota Surakarta merupakan salah satu strategi penyuluhan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Seminar Anti Narkoba ini merupakan langkah konkret dalam memerangi peredaran narkoba dan memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda dan kalangan masyarakat, terutama masyarakat di Wilayah Surakarta. Sebagian masyarakat di Kota Surakarta masih banyak yang kurang peduli dengan adanya sosialisasi tentang narkoba yang dilakukan oleh penyuluh dari BNN Kota Surakarta disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba khususnya masyarakat awam, sehingga penyuluh masih kesulitan untuk

menyebarkan informasi dan edukasi tentang bahaya narkoba jika mereka bekerja sendiri.

Terdapat kesamaan temuan yang diungkapkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahri A. Ghaffar (2019) yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba”, menyatakan bahwa rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah dalam Pencegahan, pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) adalah meningkatnya pengetahuan pemahaman, dan kesadaran siswa, mahasiswa, pekerja, keluarga, dan masyarakat rentan/risiko tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Seminar anti Narkoba yang dilakukan BNN Kota Surakarta terfokus kepada pihak – pihak yang memiliki kekuatan untuk berkontribusi secara aktif dalam mengedukasi dan membimbing masyarakat, dalam melakukan penyebaran terhadap bahaya narkoba yang terjadi di Wilayah Kota Surakarta, pihak tersebut antara lain kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kelompok organisasi pelajar di Wilayah Surakarta. Penyuluh BNN Kota Surakarta berfokus memberikan seminar anti narkoba kepada pihak tersebut merupakan hal yang sangat urgen karena tokoh masyarakat, kelompok organisasi pelajar, dan tokoh agama tersebut akan menjadi perpanjangan tangan dari BNN Kota Surakarta. Sebagai tokoh masyarakat, mereka memiliki pengaruh yang kuat di tingkat desa atau kelurahan, keterlibatan mereka dalam penyuluhan dapat memperkuat pesan-pesan yang disampaikan kepada warga. Kelompok organisasi pelajar, tokoh yang terlibat dalam organisasi seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan organisasi lain di sekolah, memiliki jaringan yang luas, mereka dapat mengajak anggota komunitas untuk mengikuti program penyuluhan di sekolahnya. Tokoh agama, pemuka agama memiliki pengaruh moral dan spiritual, melalui ceramah, khotbah, atau pengajian, mereka dapat menyampaikan pesan-pesan positif kepada jamaah.

Dalam melakukan Seminar dan Sosialisasi kepada semua pihak penerima manfaat (komunikan), penyuluh dari BNN Kota Surakarta perlu memberikan materi atau bahan penyuluhan yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Dalam teori Difusi dan Perubahan Sosial dengan model komunikasi S-M-C-R-E, materi BNN Kota Surakarta mewakili unsur Pesan (*message*). Pesan yang disediakan oleh BNN Kota Surakarta haruslah relevan dengan isu-isu terkini seputar narkoba dan berbasis pada fakta yang dapat dipercaya, dengan menyesuaikan kepada karakteristik *audience* dan tujuan

penyuluhan. Sehingga proses penyuluhan tidak terkesan kaku dan monoton, yang akan membuat penerima manfaat menjadi lebih antusias. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh BNN Kota Surakarta, pesan yang disampaikan cenderung monoton dan kurang kebaruan karena menggunakan data pada tahun 2019-2022, selain itu juga penyampaian pesan cenderung dipukul rata terhadap seluruh segmen penerima manfaat, belum ada variasi pesan yang benar-benar efektif dalam menysasar penerima manfaat secara terperinci.

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh BNN Kota Surakarta. Terkadang, keterbatasan dana, personel, dan infrastruktur dapat membatasi kemampuan BNN Kota Surakarta dalam menghasilkan dan mendistribusikan materi penyuluhan yang berkualitas dan bervariasi. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya perhatian dari pemerintah dalam memfasilitasi kinerja BNN Kota Surakarta. Untuk materi penyuluhan di BNN Kota Surakarta masih kurang bervariasi dari data yang dilampirkan di materi pun belum *update* masih memakai survei lama, kurangnya inovasi materi menjadi tidak maksimalnya pesan penyuluhan sampai kepada penerima manfaat. Melalui strategi komunikasi penyuluhan yang efektif tentang pesan anti-narkoba, BNN Kota Surakarta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba, merangsang perubahan sikap dan perilaku yang positif, serta memotivasi individu untuk mengambil langkah-langkah preventif dalam mencegah penggunaan narkoba.

### **3. Strategi Komunikasi Penyuluhan BNN Kota Surakarta melalui Media Sosial**

Media sosial adalah sarana komunikasi dan pemasaran di mana orang dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan orang lain (Siregar 2023). Van Dijk dalam (Muntazah, 2022) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.

Strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta terhadap bahaya narkoba salah satunya melalui media sosial. Dalam teori Difusi dan Perubahan Sosial dengan model komunikasi S-M-C-R-E, strategi penyuluhan BNN Kota Surakarta melalui media sosial mewakili unsur *Channel* (Saluran). Saluran merupakan strategi yang sangat penting yang harus dilakukan, karena perkembangan zaman yang semakin pesat dan maju saluran media di sini sangat dibutuhkan untuk penyuluhan. BNN Kota Surakarta memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti *Facebook, Instagram, Twitter (X), dan YouTube,*

untuk menyebarkan informasi tentang bahaya narkoba. Materi yang disajikan berupa video pendek, artikel, dan kampanye digital lainnya. Media sosial memungkinkan BNN Kota Surakarta untuk mencapai *audience* yang lebih luas, termasuk kalangan muda yang aktif menggunakan platform ini.

Terdapat kesamaan temuan strategi penyuluhan menggunakan media yang diungkapkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Sanjaya (2019) yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika” Bahwa tidak semua informasi secara langsung yaitu Komunikasi Verbal yang disampaikan pihak BNN Sumatera Selatan di Kampung Baru dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat karena terdapat faktor keterbelakangan sosial atau pengetahuan yang masih minim, dengan begitu dari atribut atau media pendukung ini komunikasi dapat dengan mudah dipahami dan bisa dimengerti oleh masyarakat sekitar yang ada di Kampung Baru.

Dalam menanggulangi bahaya narkoba, strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta melalui berbagai saluran/media sosial dapat menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur komunikasi, meskipun media massa maupun media sosial dapat mencapai *audience* yang luas, sering kali sulit untuk menargetkan pesan anti-narkoba kepada kelompok sasaran tertentu, seperti remaja, orang tua, atau pekerja sosial. Karena BNN Kota Surakarta hanya memfokuskan pembuatan konten pada *Instagram* saja, sehingga tidak semua masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan karena tidak seluruh masyarakat familiar dengan *Instagram*. Selain itu beberapa anggota masyarakat mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup tentang teknologi digital atau media sosial. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penyampaian pesan anti-narkoba melalui saluran media digital kepada kelompok sasaran yang tidak mahir menggunakan teknologi tersebut. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penyuluhan karena pesan yang disampaikan mungkin tidak relevan atau menarik bagi masyarakat yang disasar.

Dengan memahami hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta, melalui saluran atau media, langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya. Hal ini termasuk penyesuaian strategi komunikasi, kemitraan dengan pihak terkait, dan pengembangan program yang lebih inklusif dan

responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba.

### **Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Komunikasi Penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta.**

Dalam pencegahan terhadap bahaya narkoba, strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta melalui keterlibatan masyarakat dalam proses kegiatan penyuluhan sangat diperlukan. Dalam teori Difusi dan Perubahan Sosial dengan model komunikasi S-M-C-R-E, penerima manfaat BNN Kota Surakarta mewakili unsur *Receiver* (Penerima), semua penerima manfaat (komunikas) ini berperan penting dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dan membangun kesadaran tentang bahaya narkoba, penerima manfaat penyuluhan di BNN Kota Surakarta meliputi berbagai pihak yang mendapatkan informasi dan pemahaman tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, semua penerima manfaat ini berperan penting dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dan membangun kesadaran tentang bahayanya terutama di Wilayah Surakarta.

Terdapat kesamaan temuan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh IDAWATI (2018) yang berjudul “Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah Dalam Melakukan Penyuluhan Terhadap Bahaya Narkoba Di Kota Palu“. Menyatakan, dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba tidak semata-mata menjadi tugas instansi khususnya BNNP Sulteng akan tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama. Sehingga keprofesionalan personil dalam membangun hubungan baik terhadap semua pihak mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, ulama, dan pemerintah untuk bersatu-padu dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba, yang masing-masing pihak memainkan peran sesuai bidangnya masing-masing, dan tidak melanggar rambu-rambu hukum.

Dalam pencegahan terhadap bahaya narkoba, strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta dapat menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan yang terjadi kurangnya antusias keterlibatan masyarakat dalam kegiatan komunikasi penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta, *receiver* atau penerima manfaat kurang menyadari betapa pentingnya mengikuti penyuluhan, penerima manfaat (komunikas) masih menganggap penyuluhan tentang bahaya narkoba merupakan sesuatu hal yang tidak penting, ketika penyuluh (komunikator) memberikan penyuluhan banyak penerima manfaat (komunikas) tidak sungguh – sungguh mendengarkan banyak dari mereka yang datang ke penyuluhan hanya karena paksaan dari suatu kelompok tertentu yang diharuskan mereka hadir, seperti di

kegiatan sekolah, lingkungan masyarakat desa, dan instansi – instansi pemerintah bukan karena keinginan pribadi sesuai kesadaran sendiri.

Maka dari itu BNN Kota Surakarta melakukan strategi komunikasi penyuluhan dengan cara melibatkan *stakeholder*, BNN Kota Surakarta untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang lebih menasar membentuk Kelurahan BERSINAR, ini merupakan salah satu strategi Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta dalam mewujudkan Kota Surakarta Bersih dari Narkoba. Kelurahan BERSINAR dimaksud untuk mengajak warga masyarakat di kelurahan tersebut agar ikut berperan aktif dan memiliki kemandirian untuk melakukan upaya pencegahan khususnya dalam upaya pemberantasan, penyalahgunaan, peredaran gelap narkoba di Kota Surakarta, tetapi dalam pembentukan Kelurahan BERSINAR juga memiliki kendala keterbatasan anggaran pemerintah untuk program ini dan kesiapan dari warga masyarakat.

Keterlibatan remaja dalam penyuluhan merupakan hal yang penting untuk memastikan efektivitas dan dampak positif dari program-program penyuluhan. Remaja harus terlibat aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dan lingkungan, Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta membentuk kelompok yang beranggotakan para remaja untuk dapat terlibat, sehingga program penyuluhan akan lebih menasar banyak lagi di kalangan anak muda dan generasi Z saat ini, kelompok ini disebut dengan Remaja Teman Sebaya (RTS). Strategi Remaja Teman Sebaya (RTS) ini merupakan inisiatif yang penting dari Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta untuk penyuluhan yang lebih luas dan menasar karena penerima manfaat (komunikan) akan lebih memahami apa yang disampaikan jika penyuluh (komunikator) seusia dengan mereka karena dari bahasa dan sikap mereka masih terbilang sama. Adanya RTS juga mempermudah penyebaran sosialisasi ke sekolah – sekolah.

Dengan memahami hambatan - hambatan yang mungkin dihadapi dalam strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta, melalui keaktifan *receiver* atau penerima manfaat (komunikan) dan keterlibatan masyarakat tentang pentingnya kesadaran tentang bahaya narkoba, BNN Kota Surakarta melibatkan masyarakat untuk ikut serta menjadi bagian tidak hanya sebagai penerima manfaat (komunikan) tapi juga bisa berperan aktif dalam penyuluhan dengan membentuk Kelurahan BERSINAR (Bersih Narkoba) dan Remaja Teman Sebaya (RTS), diharapkan strategi ini dapat perlawanan melawan narkoba dapat semakin efektif. Semoga semakin banyak orang yang teredukasi dan terlibat dalam upaya pencegahan

penyalahgunaan narkoba.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta Terhadap Bahaya Narkoba Di Wilayah Surakarta yang meliputi hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan menyimak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Penyuluhan, BNN Kota Surakarta menerapkan strategi komunikasi penyuluhan melalui Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Strategi ini meliputi (1) Sosialisasi yang dilakukan di sekolah - sekolah, di kelurahan, di perguruan tinggi seperti mengadakan *Talkshow*. (2) Seminar Anti Narkoba, yang difokuskan untuk memberikan penyuluhan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kelompok organisasi pelajar, agar mereka bisa menularkan ilmu tersebut kepada masyarakat dan pelajar di wilayah Kota Surakarta. (3) Media Sosial, yang difokuskan ke media sosial *Instagram*, dan Keterlibatan Masyarakat, dengan membentuk Kelurahan Bersih Narkoba (BERSINAR) sebanyak 13 kelurahan dan kelompok Remaja Teman Sebaya (RTS).

Strategi komunikasi penyuluhan BNN Kota Surakarta terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta menunjukkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memengaruhi perilaku terhadap narkoba. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penerapan strategi yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang peneliti temui, terdapat beberapa kendala dalam strategi komunikasi penyuluhan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Surakarta terhadap bahaya narkoba di Wilayah Surakarta. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya sinkronisasi antara penyuluh (komunikator) dan penerima manfaat (komunikan) yang menyebabkan pesan tidak secara maksimal sampai kepada penerima manfaat, penggunaan media yang belum bervariasi media yang digunakan BNN Kota Surakarta hanya memfokuskan ke *Instagram*, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan karena keterbatasan anggaran dan kesiapan dari masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang tepat harus diimplementasikan. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat sesuai dengan model komunikasi S-M-C-R-E dan teori Difusi dan Perubahan Sosial, diharapkan BNN Kota Surakarta dapat meningkatkan efektivitas program penyuluhan dalam

menanggulangi bahaya narkoba di Wilayah Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2018. "Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama ANAK." *jurnal komunikasi*: 1–15. Abdillah Hanafi, 1981 Buku "*Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*." Hal 16-32
- BNN contributor. 2023. "Pentingnya Sosialisasi Narkoba Kepada Masyarakat."
- Erlita, ©, Khrisinta Dewi, Nurul Salehawati, and Eko Susanto. *Manajemen Pemasaran Produk*. [www.sulur.co.id](http://www.sulur.co.id).
- Ghaffar, F A. 2019. *Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54313>.
- Hadi, Sumasno. 2010. *17 Jilid Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*.
- Idawati, I. 2018. *Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Tengah Dalam Melakukan Penyuluhan Terhadap Bahaya Narkoba Di Kota Palu*. [repository.iainpalu.ac.id](http://repository.iainpalu.ac.id). <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1300/>.
- Khalid Rijaluddin, Andi Alif Tunru, Rahmat Ilahi, Fadilah Nurdin. 2023. "Seminar Anti Narkoba Dan Pola Hidup Sehat." *jurnal PKM Ilmu Kependidikan*: 1–9.
- Kosamkar, Anil. 2020. 7 JETIRDK06081 *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research Issue 2 Wwww.Jetir.Org (ISSN-2349-5162)*. [www.jetir.org](http://www.jetir.org).
- Lestari<sup>1</sup>, Dina Nur, and Oman Supriadi<sup>2</sup>. 2022. "Implementation of Policy for Prevention and Eradication of Abuse and Illegal Circulation of Drugs and Precursors (P4GN) at The National Narcotics Agency of Tangerang City Rehabilitation Section." *International Journal of Social Sciences Review* 3(2).
- Madhani, Ahmad, Husni Ritonga, and Indira Fatra Deni. 2023. "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2(3): 1039–46. doi:10.54443/sibatik.v2i3.719.
- MSi, Hardani, Jumari Ustiawaty, and Dhika Juliana Sukmana. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Mudloyati, Lilik, Choiriyah 1\*, and Lifina Dewi Pohan. 2023. "Dinamika Hubungan Sponsorship Dalam Narcotics Anonymous (NA) Sebagai Strategi Pemulihan Adiksi Narkoba." *Psyche 165 Journal* 16(2). doi:10.35134/jpsy165.v16i2.23366.

- Muntazah, Arina. 2022. "Peran Media Digital Dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*: 1–7.
- Nasir, Mohd, Muhaini Muhaini, and Muhammad Mukhlis. 2019. "Symbolic Resistance Of Acehese Students Against National Narcotics Agency Hegemony On Drug Eradication." *Jurnal Tarbiyah* 26(2). doi:10.30829/tar.v26i2.558.
- Pemadi, Didi, and Akhmad Habibullah. 2022. "Strategi Komunikasi Humas Bnn Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik." 5(1): 150–62.
- Riski, Sri, and Damanhuri Warganegara. 2022. *Policy Implementation of BNN Province Lampung in Program Prevention to Eradicate Abuse and Illegal Circulation of Narcotic (P4GN) during the Covid-19 Pandemic*.
- RW Wulandari, A Kholik, M Qudsiyah, dan R Agustian. 2018. "Program Sosialisasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)." *Media Pengabdian kepada Masyarakat*: 1–17.
- Siregar, Syahputra, all. 2023. "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan Di Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*: 1–8.
- Sofyan, Firoos Alqowiy H.D, and Dey Ravena. 2023. "Implementasi Pembinaan Terhadap Narapidana Kasus Narkotika Pada Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandung Ditinjau Dari Undang-Undang No 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan." *Bandung Conference Series: Law Studies* 3(1). doi:10.29313/bcsls.v3i1.4965.
- Uin, Ahmad Rijali, and Antasari Banjarmasin. 2018. *17 Analisis Data Kualitatif*.